

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah atau (UMK-M) menyumbang 61,7% kontribusi produk domestik bruto terhadap perkembangan ekonomi Indonesia terhitung pada tahun 2021. Salah satunya Kota Surabaya yang mendominasi peringkat ke-lima atas jumlah UMK-M tertinggi di Provinsi Jawa Timur. Surabaya mempunyai berbagai jenis UMK-M seperti fashion, batik, germen, kuliner, serta kerajinan daur ulang. Usaha ini merupakan pendorong utama bagi pengembangan perekonomian dari hasil mutlak di Indonesia.

Kehadiran UMK-M mampu menggerakkan perekonomian masyarakat, karena berkontribusi langsung terhadap masyarakat mampu mengurangi angka pengangguran serta memberdayakan ibu rumah tangga yang kurang produktif. UMK-M diatur pada "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah", seiring berjalannya waktu pemerintah mengesahkan "Undang-Undang No. 11 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja". Peraturan terbaru telah ditetapkan mengalami beberapa perubahan salah satunya yaitu perubahan penulisan (UMKM) menjadi (UMK-M), dengan adanya perubahan penulisan tidak merubah arti sesungguhnya dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMK-M sendiri mampu ditafsirkan sebagai berjalannya usaha yang diminati beberapa masyarakat Indonesia yang dikelola oleh sekumpulan kelompok maupun dikelola secara pribadi yang telah dikriteriakan atas usaha mikro, kecil, atau menengah yang diukur dari besarnya modal usaha yang dimiliki.

Mengelola keuangan dengan cara mencatatnya dengan baik di laporan keuangan merupakan salah satu strategi untuk mempertahankan usahanya diantara para pesaing usaha yang ada. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari bagaimana UMK-M bekerja dan bagaimana para pemilik UMK-M menganalisis kondisi keuangan mereka. Pemilik UMK-M mampu bertahan dan mengelola bisnisnya secara baik jika dilengkapi dengan adanya pencatatan seperti pencatatan jumlah produksi, persediaan produk, hasil transaksi penjualan, hutang usaha, dan daftar bahan baku. Saat ini, kebutuhan individu akan informasi semakin tak tergantikan, pemilik usaha membutuhkan informasi yang akurat untuk menentukan pilihan yang benar-benar valid dari informasi tersebut. Informasi akuntansi dimanfaatkan bagi para pelaku usaha guna untuk pengambilan keputusan. Dengan berbagai macam kebutuhan pemilik akan penggunaan informasi, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi UMK-M.

Jika dikaitkan dengan usaha kecil dan menengah, tampaknya pemahaman laporan keuangan saat ini sangat kurang dan masih belum menggunakan laporan keuangan dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan pemilik UMK-M tentang akuntansi serta pemilik belum pernah merasakan manfaat penggunaan laporan keuangan. Manfaat informasi akuntansi dapat dirasakan jika pemilik mampu memahami serta mengimplementasikan secara langsung.

Analisis yang dipimpin oleh (Kurniawan et al., 2020) mengungkapkan bahwa sebagian besar pemilik UMK-M sama sekali tidak memberlakukan pelaporan keuangan dengan baik. Macam-macam pemilik dalam mengelola keuangan usahanya yaitu pelaku usaha hanya mengumpulkan bukti transaksi,

ada juga pelaku usaha yang melakukan perhitungan transaksi tanpa membuat pelaporan keuangan, terkadang pemilik hanya melihat jumlah penghasilan yang masuk kemudian diselisihkan dengan kas keluar tanpa memperhitungkan apakah pengeluaran tersebut terjadi atas kegiatan usaha atau pengeluaran non usaha. Hal ini yang menjadikan pemilik UMK-M tidak bisa membedakan keuangan pribadi dengan usahanya dikarenakan tidak adanya pencatatan akuntansi yang jelas. Demikian penelitian (Hananto et al., 2020) memberikan hasil bahwa pemilik UMK-M memiliki keterbatasan atas rumitnya pencatatan serta menyusun laporan keuangan yang membuat siklus akuntansi tersebut sulit untuk diterapkan secara efektif oleh para pemilik UMK-M. Beberapa variabel yang akan diteliti apakah tingkat pendidikan, umur usaha, skala usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi akan mempengaruhi pemilik/pengelola dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan untuk menjalankan usahanya.

Penelitian (Novianti et al., 2018) menyatakan tingkat pendidikan mampu berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, para pelaku bisnis yang berpendidikan tinggi dianggap memiliki pandangan yang lebih baik tentang akuntansi, dan rincian keuangan. Maka dari itu, tingkat pendidikan memberikan dampak positif pada penggunaan informasi akuntansi.

Perusahaan yang sudah berdiri cukup lama cenderung lebih berkembang karena diyakini telah memahami lingkungan bisnis serta persaingan. Selanjutnya, usaha yang sudah ada sejak lama akan menunjukkan perlunya menggunakan informasi akuntansi (Hananto et al., 2020).

Pengukuran skala usaha dilihat dari pendapatan yang didapatkan dalam suatu periode pembukuan serta berapa karyawan yang dipekerjakan didalam

suatu usaha. Hal ini sangat mungkin dirasakan perusahaan jika semakin besarnya organisasi tersebut, maka akan semakin membutuhkan kebutuhan informasi yang kompleks. Oleh lantaran itu, skala usaha akan berdampak positif pada penggunaan informasi akuntansi (Yolanda et al., 2020).

Pengetahuan akuntansi sangat bermanfaat untuk memperluas pemahaman direksi atau pemilik dalam menerapkan akuntansi. Perputaran modal usaha sangat memberi dampak penggunaan akuntansi dalam organisasi, jika perputaran modal usahanya kecil semakin sulit untuk melacak pembukuan dan laporan keuangan. Sementara itu informasi akuntansi mempengaruhi pencapaian kemajuan usaha meskipun usaha terbilang kecil, pengetahuan akuntansi berdampak positif terhadap penggunaan informasi akuntansi (Kurniawan et al., 2020).

Penyusunan pembukuan yang dimaksud adalah penyusunan yang dikoordinasikan oleh organisasi kapabilitas diluar sekolah serta balai pelatihan. Ketika semakin sering mengikuti pelatihan, maka akan mendapatkan pengetahuan dan menambah kesadaran pemilik akan pentingnya pelaporan keuangan. Sehingga pada umumnya menjadi mengetahui data-data pembukuan yang penting. Oleh lantaran itu, training akuntansi akan berdampak positif terhadap penggunaan informasi akuntansi (Asrida, 2019).

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Hananto et al., 2020) menggunakan variabel tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan umur usaha, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel pelatihan akuntansi. penelitian terdahulu memberi hasil pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi mempengaruhi

penggunaan informasi akuntansi (Astri, 2021) (Ramadhani et al., 2018) (Kurniawan et al., 2020), ada pula penelitian yang menyatakan tidak adanya pengaruh pada penggunaan informasi akuntansi tingkat pendidikan (Puspita & Pramono, 2019), umur usah (Novianti et al., 2018), dan skala usaha (Hananto et al., 2020).

Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan supaya mengetahui faktor apa saja yang membuat pemilik/pengelola mampu menggunakan informasi akuntansi. Berbagai permasalahan yang dimiliki pemilik UMK-M yang telah dijelaskan diatas dalam mengelola keuangan usaha menunjukkan para pemilik menganggap bahwa, usaha yang mereka miliki sangatlah berukuran kecil dengan adanya keterbatasan serta rumitnya menyusun laporan keuangan. Sehingga para pemilik tidak memiliki kewajiban dalam menyusun laporan akuntansi yang akurat, padahal laporan keuangan yang baik menjadi cerminan bahwa perusahaan tersebut sehat serta terstruktur dalam mengelola jalannya usaha. Kurangnya kesadaran pemilik UMK-M terhadap pentingnya pelaporan keuangan sangatlah memberi dampak buruk terhadap usahanya, salah satunya yaitu kurangnya kesempatan untuk mengembangkan usahanya lebih besar lagi bahkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Hal ini membuat Ikatan Akutansi Indonesia menyusun SAK EMKM untuk mempermudah para pemilik UMK-M untuk memahami pelaporan keuangan yang bermutu. Dengan adanya faktor-faktor yang dipilih oleh peneliti lebih mampu memprediksi apa saja unsur yang mempengaruhi pemilik dalam menggunakan informasi akuntansi khususnya yang terjadi pada UMK-M di Kota Surabaya.

Berlandaskan latar belakang dan penelitian sebelumnya, peneliti ingin melakukan analisa lebih lanjut yang berjudul ***“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Surabaya”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan konteks di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK-M di Kota Surabaya?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK-M di Kota Surabaya?
3. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK-M di Kota Surabaya?
4. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK-M di Kota Surabaya?
5. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK-M di Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan konteks diatas, maka tujuan penelitian atas penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK-M di Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK-M di Kota Surabaya.

3. Untuk mengetahui pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK-M di Kota Surabaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK-M di Kota Surabaya.
5. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK-M di Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Analisis ini mampu menjadi pertimbangan yang relevan terkait pemanfaatan penggunaan informasi akuntansi dan dapat menjadi landasan bagi peningkatan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya informasi akuntansi bagi UMK-M di kota Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pemilik/pengelola UMK-M

analisis ini mampu menjadi sumber perspektif bagi pemilik dalam pengambilan kebijakan, pengelolaan keuangan UMK-M dan pertimbangan keputusan terkait penggunaan informasi akuntansi dalam meningkatkan pencapaian usaha.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Analisis ini mampu digunakan bahan referensi sebagai pengembangan dan pendorong dilakukannya penelitian selanjutnya dengan menambahkan faktor - faktor lain berkaitan dengan pengaruh penggunaan informasi akuntansi yang bermanfaat bagi UMKM.